

JURNAL

EDUHEALTH

Volume 4 Nomor 2, September 2014

Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Usia 1-2 Tahun

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Di Paviliun Melati RSUD Jombang

Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Anak Balita Di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang

Peran Orang Tua Dalam Mengatasi School Phobia Pada Anak Usia Pra Sekolah DI TK Muslimat 7 Peterongan Jombang

Hubungan Dengan Kemampuan Afektif Fungsi Keluarga Diri Identitas Pembentukan Remaja Di Asrama Muzamzamah – Chosyi'ah

Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 19 – 22 Tahun Tentang Cara Perawatan Payudara Dengan Rutinitas Sadari Di Asrama As'adiyah

Hubungan Gangguan Masa Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Pelaksanaan Relaktasi Pasca Penyuluhan Antara Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dan Ceramah Interaktif

Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang

Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri

Diterbitkan oleh :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal EduHealth	Vol. 4	No. 2	Hal. 59-117	Jombang September 2014	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	----------------	---------------------------	-------------------

DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Usia 1-2 Tahun Ninik Azizah	59 - 62
2.	Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Di Paviliun Melati RSUD Jombang Sabrina Dwi Prihartini	63 – 67
3.	Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Anak Balita Di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang Dian Puspitayani dan Listriana Fatimah	68 – 71
4.	Peran Orang Tua Dalam Mengatasi School Phobia Pada Anak Usia Pra Sekolah DI TK Muslimat 7 Peterongan Jombang Abdul Ghofar dan Sabrina Dwi Prihartini	72 – 77
5.	Hubungan Dengan Kemampuan Afektif Fungsi Keluarga Diri Identitas Pembentukan Remaja Di Asrama Muzamzamah – Chosyi'ah Nasrudin	78 – 85
6.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 19 – 22 Tahun Tentang Cara Perawatan Payudara Dengan Rutinitas Sadari Di Asrama As'adiyah Sri Banun Titi Istiqomah dan Yushi Yusniah	86 – 89
7.	Hubungan Gangguan Masa Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Ita Eko Suparni dan Yulia Trisnawati	90 – 98
8.	Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Pelaksanaan Relaktasi Pasca Penyuluhan Antara Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dan Ceramah Interaktif Wahyu Wijayanti	99 – 103
9.	Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang Vivin Eka Rahmawati	104 – 111
10.	Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Feny Vitiasaridessy	112 – 117

PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI *SCHOOL PHOBIA* PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK MUSLIMAT 7 PETERONGAN JOMBANG

Abdul Ghofar¹, Sabrina Dwi Prihartini²

*Prodi D III Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
Email : ghofarabd@gmail.com*

ABSTRAK

Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2008) dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan Peserta Didik” mengemukakan bahwa kadang terdapat beberapa gangguan emosional pada masa kanak-kanak sehingga terkesan dan sebagai penyebab ketakutan anak-anak untuk melakukan kegiatan. Gangguan keinginan tersebut dapat berupa gangguan keinginan terpisah dan ketakutan sekolah (*school phobia*).

School phobia sering dialami anak usia pra sekolah yang baru masuk sekolah taman kanak-kanak, dan peran orang tua sangat perlu untuk mengatasi hal tersebut. Jika orang tua tidak bisa mengatasi *school phobia* pada anaknya akan berdampak fatal bagi perkembangan sekolah anaknya. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran peran orang tua dalam mengatasi *school phobia* pada anak usia pra sekolah di TK Muslimat 7 Peterongan Jombang.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, adapun sample sebanyak 30 responden yang didapat dengan rumus $n = N / 1 + N(d)^2$. Cara pengumpulan data menggunakan Quesioner dan wawancara. Dimana respoden adalah orang tua yang anaknya bersekolah di TK Muslimat 7 Peterongan Jombang. Data di analisa dengan rumus $N = SP / SM \times 100\%$.

Hasil penelitian orang tua sudah mampu berperan secara efektif dalam mengatasi *school phobia* anak sebanyak 83,3%.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, School Phobia, Usia Prasekolah

ABSTRACT

Mulyani SUMANTRI and Nana Syaodih (2008) in his book entitled "The Development of Students" suggests that sometimes there are some emotional disorders in childhood so impressed and as a cause of fear for the children's activities. Desire disorder can be a separate desire disorder and fear of school (school phobia).

School phobia is often experienced pre-school age children who are new to the school kindergarten, and the role of parents is very necessary to overcome it. If the parents can not cope with school phobia in children would be fatal for the development of their child's school. Therefore, the study aims to describe the role of parents in dealing with school phobia at pre-school age children in kindergarten Moslem 7 Peterongan Jombang.

This study used a descriptive design, as for the sample of 30 respondents were obtained by the formula $n = N / 1 + N(d)^2$. The data collected using questionnaires and wawancara. Where respondents are parents whose children attend school in kindergarten Moslem 7 Peterongan Jombang. Data were analyzed with the formula $N = SP / SM \times 100\%$.

The results of the study parents are able to participate effectively in overcoming a phobia of school children as much as 83.3%.

Keywords: Role of Parents, School Phobia, Preschool Age

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak anak-anak yang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Pada hari-hari pertama masuk sekolah anak-anak selalu menanyakan pada diri sendiri apa yang dapat diperbuat di sekolah, pelajaran apa yang diinginkan dan sebagainya (Sumantri,dkk 2008). Sedangkan bagi banyak orang tua hari pertama mengantar anak balitanya pergi ke sekolah untuk masuk taman kanak-kanak merupakan pengalaman yang sangat berkesan (Darsono, 2008). Karena penanaman nilai dan keyakinan serta disiplin bagi anak harus ditanamkan sejak dini sejalan dengan dengan perkembangan kognitif anak dan dilaksanakan terus-menerus secara konsisten (Supartini, 2004)

Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2008) dalam bukunya yang berjudul "Perkembangan Peserta Didik" mengemukakan bahwa kadang terdapat beberapa gangguan emosional pada masa kanak-kanak sehingga terkesan dan sebagai penyebab ketakutan anak-anak untuk melakukan kegiatan. Gangguan keinginan tersebut dapat berupa gangguan keinginan terpisah dan ketakutan sekolah (*school phobia*). Gangguan keinginan terpisah dari orang yang terdekat disebabkan berbagai hal yang berbeda-beda dan dapat berakibat anak mengalami sakit kepala, sakit perut dan sebagainya. Seperti yang terjadi di TK Muslimat 7 Jombang dari studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 9 November 2014 melalui wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa di TK tersebut terjadi ada dua anak yang mengalami *school phobia*. Pada salah satu siswa TK A yang ditandai dengan anak tersebut tidak mau masuk kelas dan masih harus ditunggu oleh pengantarnya sampai jam sekolah selesai, karena dia merasa tidak punya teman sehingga takut sendirian. Anak tersebut juga menolak melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti senam. Anak tersebut akan menangis kalau tidak melihat pengantarnya di sekitar kelas, dia juga sering diam dan menunjukkan ekspresi sedih agar guru mengijinkannya tetap bersama dengan

pengantar hingga jam sekolah usai. Saat jam istirahat anak tersebut hanya menempel dengan pengantarnya, tidak pernah mau berkumpul dengan teman-temannya. Padahal pengantarnya berkata kepada Kepala Sekolah bahwa pada saat berada di rumah anak tersebut tergolong lincah.

Memperhatikan fenomena yang sudah diuraikan di atas, maka penulis berasumsi bahwa kemungkinan besar anak-anak mogok sekolah itu sedang mengalami gangguan psikologis yang disebut dengan *School Phobia*. *School phobia* adalah keadaan dimana anak merasa gugup dan menolak untuk pergi ke sekolah atau merupakan bentuk kecemasan yang tinggi terhadap sekolah yang biasanya disertai dengan berbagai keluhan yang tidak pernah muncul atau pun hilang ketika "masa keberangkatan" sudah lewat, atau hari Minggu / libur (Rini, 2007).

Dalam hal *school-phobia*, pendekatan orang tua diperlukan untuk mencari akar masalah yang menimbulkan kecemasan bagi si anak semasa di sekolah, entah pelajaran tertentu yang memang si anak lemah dalam mengikutinya, guru tertentu dan lain-lain. Dengan demikian dalam permasalahan *school-phobia*, orang tua hendaknya tidak memanjakan si anak dengan membiarkan anaknya terlalu lama di rumah atau memaksa ke sekolah karena hal tersebut akan membuat traumatis tambahan bagi si anak (Paskah, 2008).

Agar tidak terjadi *school phobia* diharapkan disekolah guru dapat menimbulkan suasana yang nyaman, proses belajar menganjar tetap berlangsung tapi dengan diselingi dengan bermain. Dan orang tua mempunyai peran penting yaitu untuk mensuprot anaknya contohnya tidak menakut – nakuti anaknya jika berada disekolah dan member kesan yang baik- baik jika anaknya mau berangkat sekolah. Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor pencetus *School Phobia* pada anak usia prasekolah, dengan hasil faktor pencetus terbesar adalah faktor-faktor *School Phobia* lingkungan sekolah dan faktor-faktor *School Phobia* lingkungan rumah. Sehubungan dengan hal

tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui peran orang tua dalam mengatasi *school phobia* pada anak, karena orang tua termasuk dalam faktor pencetus di lingkungan rumah, serta mengingat orang tua adalah pemegang peranan penting dalam perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah diskripsi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.

Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya usia pra sekolah di TK Muslimat Jombang, yaitu sebanyak 30 orang.
2. Sampel dalam penelitian adalah orang tua yang anaknya berusia 4-6 tahun di TK Muslimat Jombang.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + 30(0,05)^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + 0,75}$$

$$n = 27,90$$

$$n = 28$$

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah peranan dalam mengatasi *school phobia*.

Teknik Analisa Data

Cara pengelolaan data yaitu dengan menghitung jumlah jawaban terbanyak yang telah diutarakan dari pertanyaan peran orang tua dalam mengatasi *school phobia* anak. Selain itu juga dengan menggunakan observasi dan wawancara terhadap kondisi *school phobia* anak sebagai pelengkap dari peran orang tua.

Apabila kita ingin mengambil kesimpulan dari peran orang tua dalam mengatasi *school phobia* anak adalah dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai yang didapat

Sp : Skor yang didapat

Sm : Skor maksimal

(Arikunto, 2006)

Interpretasi dari nilai yang didapat :

0% - 25% : menunjukkan peran orang tua tidak efektif

26% - 50% : menunjukkan peran orang tua kurang efektif

51% - 75% : menunjukkan peran orang tua cukup efektif

76% - 100% : menunjukkan peran orang tua efektif

Sedangkan kategori dari kondisi *school phobia* anak yang terdapat pada pilihan jawaban:

1. Jawaban (Ya) menunjukkan anak masih mengalami *school phobia*
2. Jawaban (Tidak) menunjukkan anak sudah tidak mengalami *school phobia*.

HASIL PENELITIAN

Hasil sementara penelitian, secara deskriptif sudah di dapatkan beberapa data. Data yang sudah di kumpulkan meliputi data umum dan data khusus yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Data Umum

1. Pekerjaan Responden

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasar pekerjaan

pekerjaan orang tua				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ibu rumah tangga	14	46,7	46,7	46,7
prns	2	6,7	6,7	53,3
swasta	11	36,7	36,7	90,0
guru	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 1 hampir setengah (46,7%) responden pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga dan sejumlah 36,7% sebagai pekerja swasta.

2. Pendidikan responden

Tabel 2.

Distribusi frekuensi responden berdasar pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	2	6,7	6,7	6,7
SMP	3	10,0	10,0	16,7
SLTA	15	50,0	50,0	66,7
PT	10	33,3	33,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 2 setengah responden (50%) berpendidikan SLTA dan sejumlah 33,3% berpendidikan perguruan tinggi.

3. Usia responden

Tabel 3.

Distribusi frekuensi responden berdasar usia.

usia responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid usia 26 s/d 35	21	70,0	70,0	70,0
usia > 36	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 3 lebih dari setengah (70%) responden berusia 26—35 tahun dan sejumlah 30% responden berusia lebih dari 36 tahun.

4. Riwayat sekolah anak

Tabel 4.

Distribusi frekuensi responden berdasar riwayat sekolah anak

riwayat PG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	16	53,3	53,3	53,3
tidak	14	46,7	46,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4 lebih dari setengah (53,3%) responden berusia anaknya pernah sekolah di play group dan sejumlah 46,7 % tidak pernah anaknya sekolah di play group.

Data Khusus

1. Penilaian peran orang tua

Tabel 5.

Distribusi frekuensi responden berdasar peran orang tua

nilai hasil

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cukup efektif	5	16,7	16,7	16,7
efektif	25	83,3	83,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar 83,3% responden menunjukkan peran efektif orang tua dan 16,7% responden menunjukkan peran cukup efektif orang tua dalam menjalankan peran dalam mengatasi *school phobia* pada anak pra sekolah.

2. Peran orang tua terhadap tingkat pendidikan orang tua

Tabel 6.

Tabulasi silang peran orang tua terhadap tingkat pendidikan orang tua.

nilai hasil * pendidikan orang tua Crosstabulation

		pendidikan orang tua				Total
		SD	SMP	SLTA	PT	
nilai hasil	cukup efektif	Count 1	0	4	0	5
	% of Total	3,3%	,0%	13,3%	,0%	16,7%
efektif	Count	1	3	11	10	25
	% of Total	3,3%	10,0%	36,7%	33,3%	83,3%
Total	Count	2	3	15	10	30
	% of Total	6,7%	10,0%	50,0%	33,3%	100,0%

Berdasarkan tabel 6 sebanyak 33,3% responden menunjukkan peran efektif dengan tingkat pendidikan di perguruan tinggi dan 13,3% responden menunjukkan peran cukup efektif orang tua dengan tingkat pendidikan SLTA.

3. Peran orang tua terhadap riwayat sekolah anak

Tabel 7.

Tabulasi peran orang tua terhadap riwayat sekolah anak

nilai hasil * riwayat PG Crosstabulation

			riwayat PG		Total
			ya	tidak	
nilai hasil cukup efektif	Count		2	3	5
	% of Total		6,7%	10,0%	16,7%
efektif	Count		14	11	25
	% of Total		46,7%	36,7%	83,3%
Total	Count		16	14	30
	% of Total		53,3%	46,7%	100,0%

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar 83,3% responden menunjukkan peran efektif orang tua dan 16,7% responden menunjukkan peran cukup efektif orang tua dalam menjalankan peran dalam mengatasi *school phobia* pada anak pra sekolah.

4. Peran orang tua terhadap pekerjaan orang tua

Tabel 8.

Tabulasi peran orang tua terhadap pekerjaan orang tua.

nilai hasil * pekerjaan orang tua Crosstabulation

			pekerjaan orang tua				Total
			ibu rumah tangga	pns	swasta	guru	
nilai hasil cukup efektif	Count		1	0	4	0	5
	% of Total		3,3%	,0%	13,3%	,0%	16,7%
efektif	Count		13	2	7	3	25
	% of Total		43,3%	6,7%	23,3%	10,0%	83,3%
Total	Count		14	2	11	3	30
	% of Total		46,7%	6,7%	36,7%	10,0%	100,0%

Berdasarkan tabel 8 sebagian besar 83,3% responden menunjukkan peran efektif orang tua dan 16,7% responden menunjukkan peran cukup efektif orang tua dalam menjalankan peran dalam mengatasi *school phobia* pada anak pra sekolah.

PEMBAHASAN

Melihat dari hasil penelitian yang di muat pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa peran orang tua anak TK A Muslimat dalam mengatasi anak untuk tidak takut bersekolah sudah efektif. Dimana sebanyak 83,3% orang tua mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga anak-anaknya mampu mengatasi *school phobianya* dengan baik. Beberapa orang tua sebanyak 16,7% cukup efektif dalam menjalankan perannya.

Informasi yang peneliti dapat dari guru kelas pada tanggal 26 mei 2014 mengatakan “dari 30 anak dikelas saya, masih ada dua

anak yang belum bisa sepenuhnya mengikuti pelajaran dengan baik. 1 anak setiap pelajaran dimulai pada pagi hari tidak langsung masuk ke kelas, hanya mau menunggu di luar kelas saja, namun setelah pelajaran di mulai beberapa saat baru anak tersebut mau mengikuti pelajaran. 1 anak yang lain sering tidak masuk sekolah, kalau masuk sering minta pulang sebelum jam sekolah berakhir.”

Kemampuan orang tua dalam menjalankan perannya dalam mengatasi *school phobia* pada anak-anaknya di tunjang oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan sebanyak 83,3% orang tua berpendidikan SLTA dan perguruan tinggi, pengalaman sebanyak 53,3% orang tua yang anaknya pernah sekolah di play group, dan lingkungan/waktu luang sebanyak 46,7% orang tua/ibu sebagai ibu rumah tangga. Faktor-faktor tersebut sangat mendukung orang tua untuk dapat menjalankan perannya dengan baik.

Meskipun masih di jumpai beberapa orang tua sebanyak 16,7% yang cukup efektif dalam menjalankan perannya dalam mengatasi *school phobia* pada anaknya. Beberapa faktor yang memungkinkan hal tersebut terjadi diantaranya belum punya pengalaman (10% orang tua anaknya tidak sekolah di play group), kesempatan (13,3% orang tua bekerja), dan pengetahuan (16,6% orang tua berpendidikan SLTA ke bawah. Beberapa peran orang tua yang cukup efektif perlunya ada perbaikan dalam menjalankan peran, antara lain dalam ketegasan dan konsisten, misal orang tua masih menuruti anak yang tidak mau sekolah, menjanjikan hadiah bila anak mau patuh. Meluangkan waktu, orang tua belum tanggap atas keluhan-keluhan anak yang di dapat dari sekolah. Melepas secara bertahap, beberapa orang tua masih belum tahu cara meninggalkan anak secara bertahap. Peran berkonsultasi dengan ahli beberapa tidak dilakukan, orang tua lebih memilih menangani sendiri masalah anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor peran yang dilaksanakan orang tua dalam mengatasi *school phobia* anak meliputi menekankan pentingnya bersekolah, tegas dan konsisten, konsultasi masalah kesehatan anak, kemampuan bekerja sama, meluangkan waktu mendengarkan keluhan anak, melepas anak secara bertahap, dan konsultasi dengan ahli bila ada masalah lebih serius.

Orang tua sudah mampu berperan secara efektif dalam mengatasi *school phobia* anak sebanyak 83,3%.

Beberapa faktor peran yang dilaksanakan dengan baik oleh orang tua diantaranya menekankan pentingnya bersekolah, tegas dan konsisten, konsultasi masalah kesehatan. Sedangkan beberapa faktor yang perlu ditingkatkan bekerjasama dengan guru, meluangkan waktu untuk mendengar keluhan anak, melepas anak secara bertahap dan konsultasi dengan ahli tentang *school phobia* anak yang sulit diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Children's Health Encyclopedia. 2003. *School Phobia/ School Refusal*: <http://www.answers.com/topic/school-phobia-school-refusal>, diakses tanggal 20 April 2013
- Darsono, Didi. 2008. *Fobia Terhadap Sekolah*: http://www.gamalielschool.org/index.php?option=com_content&task=view&id=23&Itemid=27, diakses tanggal 10 September 2013
- Davies, Leah. 2005. *Overcoming School Phobia* : <http://www.kellybear.com/TeacherArticles/TeacherTip5.html>, diakses tanggal 20 April 2013
- Gupte, Suraj. 2004. *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta : Pustaka Populer Obor
- Kurniati, Irma. 2008. *Jika Anak Fobia Sekolah* : http://kosmo.vivanews.com/news/read/9610-jika_anak_fobia_sekolah, diakses tanggal 10 September 2013
- Notoadmojo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta Salemba Medika
- Paskah, Leonardo. 2008. *School Phobia*: <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=I0918&post=1>, diakses tanggal 10 September 2013
- Rini, Jacinta F. 2007. *Fobia Sekolah*: <http://psiko-indonesia.blogspot.com/2007/01/fobia-sekolah.html>, diakses tanggal 10 September 2013
- Soetjiningsih. 2000. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Sumantri, Mulyani dan Syaodih, Nana. 2008. *Perkembangan Intelektual dan Emosional Anak*: <http://massofa.wordpress.com/2008/04/29/perkembangan-intelektual-dan-emosional-anak/>, diakses tanggal 10 September 2013
- Supartini, Yupi. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosala Karya

